

Berteman dengan Teknologi

by Sally Azaria

Submission date: 25-Jan-2022 07:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 1747813231

File name: Berteman_dengan_Teknologi.pdf (142.34K)

Word count: 950

Character count: 6096

Berteman dengan Teknologi

(Sally Azaria, S.Sos., M.PPO.)

Terima kasih COVID-19, yang sudah memaksa para pendidik atau para dosen, khususnya penulis, untuk menggunakan teknologi yang luar biasa ini. Nama teknologi ini adalah Google Classroom. Sebenarnya, Google Classroom sudah dirilis tahun 2014 (Nariswari, 13 Agustus 2014). Bayangkan! Teknologi ini ada sudah sejak 6 tahun lalu. Selama ini penulis (dan mungkin banyak dosen lainnya) tidak menyadari keberadaannya. Atau bisa juga, banyak pendidik yang sudah mengetahuinya tetapi enggan untuk menggunakan teknologi ini.

¹ Rektor UK Petra, Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito, M.Eng., telah mengumumkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sejak tanggal 16 Maret 2020 untuk menyikapi pandemi COVID-19 (UK Petra, 24 April 2020). Keputusan tersebut diiringi dengan serangkaian pelatihan singkat kuliah online untuk mempersiapkan semua dosen di UK Petra dalam menghadapi situasi baru ini. Bagaimana tidak, keseruan aktivitas mengajar secara offline harus diubah caranya dalam sekejap. Siap atau tidak siap, semua dosen harus ikut dalam “gerbong kereta ekspres” kuliah online.

Buat penulis secara pribadi, proses penyesuaian cara pengajaran offline ke online ini tidak mudah. Selama empat belas tahun menjadi dosen, penulis menikmati perkuliahan tatap muka dan penilaian tugas-tugas secara offline. Tidak ada yang bisa menggantikan serunya perkuliahan tatap muka langsung, khususnya berinteraksi dengan mahasiswa saat di kelas. Demikian pula dengan keseruan untuk memeriksa tugas tulisan ilmiah yang menggunung. Selama empat belas tahun ini penulis tetap meminta seluruh mahasiswa mengumpulkan tugas secara cetak/print, meskipun faktanya ada anjuran untuk hemat kertas terkait go-green (Hemat kertas, 2003).

Terkait pengumpulan tugas secara online, Google Classroom adalah platform yang dipilih oleh penulis. Masing-masing kelas paralel dibentuk dan kemudian mahasiswa diminta untuk mengumpulkan tugasnya secara online. Hal ini berarti setiap mahasiswa akan mengunggah tugasnya di tanggal dan waktu yang telah ditentukan. Berkas tugas berbentuk PDF (Portable Document Format), bukan lagi berupa berkas hardcopy atau print. Akibatnya, tidak ada lagi tumpukan tugas tulisan ilmiah di meja. Paperless, yes for sure!

Kelas mata kuliah Bahasa Indonesia di UK Petra adalah kelas besar. Setiap kelas terdiri dari empat puluh hingga lima puluh orang mahasiswa. Setiap semester dibuka sekitar dua puluh kelas paralel. Setiap mahasiswa mengerjakan dua kali tugas menulis ilmiah sepanjang semester, yang jumlah halaman totalnya adalah sekitar dua puluh halaman. Dengan demikian, bisa dihitung berapa banyak kertas yang selama ini dipakai untuk menunjang perkuliahan kelas ini. Penulis terbiasa untuk memeriksa tugas-tugas secara offline.

Terdapat empat kebiasaan yang sering dilakukan seorang dosen saat memeriksa tugas secara offline. Yang pertama adalah membaca tugas menulis ilmiah halaman per halaman setiap mahasiswa. Kemudian dosen akan membubuhkan nilai di halaman paling depan. Ketiga, dengan mudahnya dosen mencoret setiap kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa di tugas tersebut. Yang terakhir, biasanya dosen akan menuliskan umpan balik yaitu daftar kesalahan tugas mahasiswa keseluruhan secara singkat di halaman paling depan.

Pertama kalinya setelah empat belas tahun menjadi dosen, tugas mata kuliah Bahasa Indonesia dikumpulkan secara online. Berkas tugas menulis ilmiah dalam format PDF ini dikumpulkan melalui Google Classroom. Pertama, dosen harus membaca halaman per halaman tugas di depan laptop. Awalnya terasa berat karena harus berlama-lama berhadapan dengan cahaya dari layar laptop.

Kebiasaan duduk nyaman memegang tugas ilmiah ini telah berubah menjadi posisi tubuh duduk sempurna agar terhindar dari sakit pinggang karena berlama-lama duduk di depan laptop. Kebiasaan membawa spidol saat memeriksa tugas juga berubah menjadi tangan selalu di atas keyboard.

Berikutnya adalah kebiasaan dosen membubuhkan nilai di halaman paling depan. Kebiasaan ini tetap bisa dilakukan melalui Google Classroom. Setelah membaca tugas secara online, dosen bisa menuliskan nilai di kolom "Grade." Kemudian dosen mempunyai pilihan untuk menekan tombol "Return" agar mahasiswa dapat mengetahui nilainya.

Kebiasaan yang paling seru adalah mencoret setiap kesalahan yang ditemukan di tugas menulis ilmiah. Pengumpulan tugas secara online ini mengakibatkan dosen tidak bisa lagi mencoret-coret tugas mahasiswa. Keseruan mencoret setiap kesalahan pun lenyap. Akan tetapi, yang menarik adalah seperti halnya Google Classroom mengetahui kebiasaan dosen "mencoret" saat memeriksa tugas. Dia memberikan ruang agar dosen bisa memberikan komentar (spesifik) untuk kalimat atau paragraf yang ingin ditekankan. Coretan di setiap kesalahan berubah menjadi komentar di setiap kesalahan. Dengan demikian keseruan mencoret ini sebenarnya berubah menjadi keseruan "Add Comment."

Kebiasaan terakhir adalah menuliskan umpan balik. Google Classroom memberikan fasilitas ini, yang diberi nama "Private Comments." Saat penilaian tugas offline, biasanya umpan balik diletakkan di halaman paling depan atau belakang. Penulisan umpan balik selama ini menggunakan handwriting sehingga umpan balik ini ditulis secara ringkas dan to the point untuk setiap kesalahan dan kekuatan. Saat menuliskan umpan balik online kali ini penulis mencoba melakukan hal yang berbeda. Setiap kesalahan dan kekuatan karya ilmiah mahasiswa dapat disampaikan secara terperinci. Bahasa sederhananya "Private Comments"-nya dapat ditulis secara panjang lebar. Bahkan ucapan "Terima kasih telah mengumpulkan tugas ini" pun dapat dibubuhkan di akhir komentar.

Banyak mahasiswa yang menjawab umpan balik tersebut. Google Classroom memberikan ruang diskusi pribadi layaknya tatap muka. Mahasiswa me-"Reply" umpan balik di "Private Comments" dengan kalimat seperti, "Terima kasih ibu," atau ada juga yang mengatakan, "Oh ya ibu, maaf saya lupa," dan sebagainya. Bahkan tidak jarang kalimat-kalimat balasan mereka pun diberi emoticon yang menggambarkan suasana hati mereka. Contoh dari apa yang penulis jelaskan di atas dapat dilihat di Gambar 1 dan Gambar 2 di halaman berikutnya.

Balasan secara online ini terasa lebih menyenangkan dari respon saat kelas tatap muka. And magical things happen. Kerja keras dosen karena harus mengerjakan segala sesuatunya secara sangat berbeda seperti terbayarkan! Penulis seolah mendapat kebahagiaan dan semangat baru!



Gambar 1



Gambar 2

Daftar Pustaka

Nariswari. (2014, August 13). Google Classroom: Platform unik untuk dunia pendidikan dirilis hari ini. Palsa Online. Retrieved from <https://www.tabloidpalsa.co.id/news/16797-google-classroom-platform-unikuntuk-dunia-pendidikan-dirilis-hari-ini> Universitas Kristen Petra. (2020, April 24).

Langkah UK Petra menghadapi pandemi Covid-19. Retrieved from <https://www.petra.ac.id/news/langkah-uk-petra-menghadapi-pandemi-covid-19>

Hemat kertas itu berarti hemat biaya. (2003). Retrieved from <https://www.p-wec.org/id/go-green/hemat-kertas-itu-berartihemat-biaya-dan-peduli-hutan>

Berteman dengan Teknologi

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

pkpp.petra.ac.id

Internet Source

1%

2

ejournal.forda-mof.org

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On